



Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Menggunakan Media Gambar Di Kelas V SDN 1 Gondang

Saherul Farozi, M. Taufik, Lalu Habiburrahman

Program Studi PGSD STKIP Hamzar

Abstrak

Received: 06 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 28 Maret 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui media gambar pada siswa kelas V SDN 1 Gondang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat baca siswa sekolah dasar sehingga diperlukan strategi pembelajaran inovatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas, kepala sekolah, dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai perencana, fasilitator, dan motivator dengan memanfaatkan media gambar untuk mempermudah pemahaman, menarik perhatian siswa, serta menumbuhkan rasa ingin tahu. Media gambar digunakan pada perencanaan RPP, diskusi kelas, hingga tugas kreatif siswa. Implementasi media gambar meningkatkan motivasi, pemahaman bacaan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Penelitian ini menegaskan pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis visual.

Kata Kunci: Peran Guru, Media Gambar, Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar

(*) Corresponding Author: saherulfrzi@gmail.com

How to Cite: Farozi, S., Taufik, M., & Habiburrahman, L. (2026). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Menggunakan Media Gambar Di Kelas V SDN 1 Gondang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 159-168. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14026>.

PENDAHULUAN

Minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, yang menjadi tantangan serius dalam meningkatkan kualitas literasi nasional. Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan minat baca, khususnya melalui pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang efektif adalah media gambar, karena memiliki daya tarik visual yang dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan siswa.

Minat baca siswa di sekolah dasar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik dan pengembangan diri siswa. Namun, rendahnya minat baca di kalangan siswa masih menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan. Penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menarik minat baca siswa.

Salah satu media yang terbukti menarik perhatian adalah penggunaan gambar dalam bahan bacaan. Guru memiliki peran penting dalam memilih dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Penggunaan media gambar bukan hanya membantu dalam menarik perhatian siswa, tetapi juga dapat mempermudah pemahaman dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi yang dipelajari (Nurhayati, 2020. 123-135.). Penelitian

menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca ketika bahan bacaan disajikan dengan ilustrasi yang menarik (Rahman & Kusuma, 2019 225-237). Selain itu, media gambar dapat berfungsi sebagai alat bantu visual yang membuat teks lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami konteks cerita atau informasi yang disajikan. Hal ini sejalan dengan teori belajar visual yang menyatakan bahwa manusia lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan secara visual (Santosa, 2021: 225-237.). Pentingnya peran guru dalam memilih dan menggunakan media gambar secara efektif dalam pembelajaran tidak bisa diabaikan.

Guru yang kreatif dan inovatif dalam mengintegrasikan media gambar ke dalam bahan ajar dapat meningkatkan motivasi dan minat baca siswa secara signifikan (Hidayat & Arifin, 2018: 145-258.). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui penggunaan media gambar. Minat baca siswa di Indonesia saat ini masih tergolong rendah. Hal ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan, mengingat kemampuan literasi yang baik merupakan kunci untuk meraih pengetahuan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan menggunakan media yang menarik dan interaktif. Media gambar, dalam hal ini, memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, indeks aktivitas literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat yang memprihatinkan di tingkat internasional (Kemendikbud, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa adalah kurangnya inovasi dalam metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa.

Media gambar dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti gambar, dapat membantu siswa memahami teks dengan lebih baik dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan (Suryani, 2019, 112-120.). Dengan demikian, guru perlu mengembangkan keterampilan dalam memilih dan menggunakan media gambar yang tepat untuk memotivasi siswa agar lebih gemar membaca. Lebih lanjut, penggunaan media gambar dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Selain itu, kemampuan guru dalam mendesain dan menggunakan media gambar secara efektif juga menjadi faktor penentu. Guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih gambar yang relevan dan menarik, serta mengintegrasikannya dengan teks secara harmonis. Hal ini penting agar gambar tidak hanya menjadi hiasan, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif (Yusuf, 2021:78). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketika media gambar digunakan dengan tepat, hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca dan memahami materi yang lebih kompleks (Sari & Nugroho, 299-312.). Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana guru dapat mengoptimalkan penggunaan media gambar dalam berbagai konteks pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa

melalui media gambar, tetapi juga untuk mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengamati bahwa siswa kurang tertarik membaca selama proses pembelajaran. Siswa cenderung merasa bosan dan jenuh ketika guru menugaskan mereka untuk membaca buku yang diberikan oleh guru. Guru juga kurang menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Seharusnya, guru memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa dan materi lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, peneliti menawarkan solusi bagi guru di SDN 1 Gondang dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Yakni, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Lexy j. Moleong, 2008 :34). Dengan melakukan pendekatan kualitatif ini maka peneliti melakukan penelitian pada konteks dari satu keutuhan. Lokasi penelitian adalah SDN 1 Gondang, Kecamatan Gangga, Lombok Utara. Dalam hal ini penulis mengambil tempat penelitian di SDN 1 Gondang, Kabupaten Lombok Utara. Karena menurut penulis tempat tersebut sesuai untuk dilakukannya penelitian, sesuai dari segi bangunan, halaman sekolah, interaksi guru, interkasi siswa dan yang paling penting adalah sesuai dengan apa yang penulis teliti dari segi judul yang akan di teliti. Waktu penelitian di lakukan dalam semester genap TA. 2024/2025.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles & Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Menyusun data berarti menggolongkannya menjadi sebuah tema, pola atau kategori sesuai dengan yang di maksud. Tanpa ada susunan data tersebut akan terjadi masalah pada penelitian, tesis, artikel ataupun yang sederajat yang akan dibahas. Pada dasarnya, terdapat dua strategi analisis dalam penelitian kualitatif yang lazim di gunakan, yaitu model analisis deskriptif kualitatif dan vertikatif kualitatif. Proses analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Keabsahan data yang paling sering digunakan dalam penelitian sastra lisan ada beberapa cara yaitu : Model Triangulasi artinya mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber. Jika diperlukan triangulasi data, dapat dilakukan dengan cara mencari data-data lain sebagai pembanding. Orang yang terlibat dapat dimintai keterangan lebih lanjut tentang data yang diperoleh. Jika triangulasi pada aspek

metode, perlu meninjau ulang metode yang digunakan (dokumentasi, observasi, catatan lapangan dll).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Guru dalam Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa

Perencanaan adalah tahapan awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam konteks peningkatan minat baca siswa, perencanaan guru terkait penggunaan media gambar seperti poster, kartun, diagram, dan ilustrasi visual lainnya, menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Di SDN 1 Gondang, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan perencanaan secara sistematis sebelum mengimplementasikan media gambar dalam kegiatan membaca. Perencanaan ini meliputi: pemilihan jenis media gambar, penyesuaian materi bacaan dengan media yang digunakan, serta penentuan waktu dan strategi penggunaannya agar sesuai dengan karakteristik siswa kelas V.

Dari hasil wawancara ibuk, warsih S,Pd selaku kepala sekolah di sana:

“Sebelum pembelajaran, saya selalu memperhatikan beberapa guru kelas menyiapkan media gambar yang sesuai dengan tema bacaan. Misalnya kalau minggu ini materinya tentang cerita rakyat, guru kelas biasanya menyiapkan media poster atau gambar tokoh dan latar cerita rakyat. Jadi, Ketika guru bawa ke kelas, anak-anak langsung penasaran dan tertarik.”

Ibu warsih menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajarannya, ia memperhatikan guru kelas sebelum memasuki kelas, guru kelas menyiapkan media gambar yang sesuai dengan topik dan konteks bacaan, dengan tujuan memancing rasa ingin tahu siswa. Media gambar disiapkan satu atau dua hari sebelumnya, dan dipastikan memiliki tampilan yang jelas dan berwarna menarik. Hal ini jugak di dukung oleh ibuk guru Hikmah S,Pd iya menanyakan bahwa:

“Saya biasanya kadang membuat sendiri media gambar atau bentuk media lainnya untuk dijadikan alat bantu baca. Jadi saat membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), saya sudah tentukan kapan dan di materi apa media gambar digunakan. Bahkan saya sisipkan gambar di LKS supaya anak-anak tidak cepat bosan.”

Ibuk hikmah mengintegrasikan media gambar secara langsung ke dalam RPP dan LKS. Ia merancang gambar sebagai bagian dari kegiatan membaca agar siswa tidak hanya melihat, tetapi juga berinteraksi langsung dengan media visual. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan fokus dan daya tangkap siswa terhadap isi bacaan. Peneliti jugak mewawancarai ibuk yurningsih:

“Saya sudah punya jadwal mingguan untuk literasi. Setiap minggunya, saya putar jenis bacaan dan jenis media yang saya gunakan. Kalau minggu ini saya pakai komik cerita, minggu depan saya pakai media visual lainnya. Jadi saya rencanakan dulu, supaya anak-anak tidak bosan dengan jenis bacaan yang itu-itu saja.”

Ibu yurningsih merancang kegiatan literasi dengan variasi media. Ia memiliki perencanaan literasi mingguan yang disesuaikan dengan jenis bacaan dan minat siswa. Dengan mengganti jenis media gambar setiap minggu, siswa tetap merasa tertarik dan tidak jenuh, sehingga kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media Visual untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap penerapan dari rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa, guru-guru di SDN 1 Gondang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media visual seperti poster, kartun, ilustrasi cerita, dan diagram. Media-media tersebut digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi literasi dan sebagai pemantik ketertarikan siswa terhadap bacaan. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar di kelas V berjalan cukup efektif. Siswa tampak lebih aktif dalam proses membaca, menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi cerita, dan mudah memahami bacaan yang disertai gambar. Adapun jugak hasil wawancara peneeliti dengan wali kelas v yakni dengan ibuk Hikmas S,Pd:

“Biasanya saya tampilkan infografis atau media gambar yang sesuai dengan bacaan. Siswa saya ajak mengamati dan menjelaskan isi gambar. Kemudian mereka membaca teks yang berisi penjelasan detail dari gambar itu. Saya lihat mereka lebih mudah paham dan tidak cepat bosan.”

Ibuk Hikmah menerapkan strategi membaca dengan dukungan visual informatif. Ia menggunakan media gambar bukan hanya sebagai penghias, tetapi sebagai alat bantu memahami struktur isi bacaan. Ia juga sering meminta siswa menggambar ulang isi teks sebagai bentuk pemahaman.

Iya jugak menyatakan bahwa:

“Saya biasanya memutar video singkat atau menunjukkan komik edukatif sebelum membaca. Setelah itu baru saya beri bacaan dalam bentuk teks. Anak-anak jadi lebih siap membaca dan mereka lebih tertarik karena sudah ada gambaran dari media sebelumnya.”

Ibu Hikmah menggabungkan media visual statis dan dinamis (seperti video singkat) untuk membangkitkan minat membaca. Dalam pelaksanaannya, ia menggunakan media sebagai pemicu daya imajinasi siswa, sehingga saat membaca teks siswa sudah memiliki konteks dan visualisasi yang mendukung.

Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar di SDN 1 Gondang dilakukan secara terstruktur dan kreatif. Guru memanfaatkan media visual sebagai alat bantu utama untuk menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat baca. Proses ini juga membentuk suasana kelas yang interaktif, di mana siswa aktif dalam berdiskusi, membaca, dan memahami bacaan melalui pendekatan visual.

3. Evaluasi dan Refleksi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Media Gambar

Evaluasi dan refleksi merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menilai keefektifan strategi yang telah dilaksanakan, serta untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dalam konteks penggunaan media gambar untuk meningkatkan minat baca siswa, guru di SDN 1 Gondang melakukan evaluasi melalui pengamatan perilaku siswa, hasil membaca, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi.

Berdasarkan hasil observasi, tampak bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan membaca ketika media gambar digunakan. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap bacaan bergambar, serta mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bantuan visualisasi. Siswa juga lebih sering mengunjungi pojok baca dan memilih buku-buku yang memiliki ilustrasi

menarik. Sebagai penelitian berbasis kualitatif peneliti juga mewawancarai wali kelas untuk mendapatkan informasi ini dengan ibu Hikmah selaku wali kelas V :

“Saya selalu mengevaluasi dari bagaimana respon anak-anak saat membaca. Kalau mereka banyak bertanya atau ingin membaca lebih lanjut, artinya media yang saya gunakan berhasil menarik perhatian mereka. Setelah itu saya refleksikan, kalau kurang efektif, saya ganti jenis gambarnya di pertemuan berikutnya.”

Ibu Lestari mengamati minat siswa dari reaksi dan keterlibatan mereka saat membaca. Jika respon siswa kurang antusias, ia mengevaluasi media yang digunakan dan mengganti dengan bentuk visual yang lebih menarik atau lebih sesuai dengan minat siswa. Ia juga menyatakan:

“Saya evaluasi lewat hasil tugas siswa, terutama ketika mereka diminta membuat ringkasan berdasarkan gambar. Kalau mereka bisa menuliskan inti cerita dengan bantuan gambar, itu tandanya mereka paham dan tertarik. Dari situ saya nilai apakah media yang saya gunakan tepat atau tidak.”

Evaluasi dilakukan ibu Hikmah melalui hasil karya siswa. Ia sering memberikan tugas membuat ringkasan atau menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan media gambar. Jika siswa dapat menuliskannya dengan baik, maka strategi visual yang digunakan dianggap berhasil. Hal ini juga di dukung oleh wali kelas lain yang menyatakan bahwa:

“Refleksi saya biasanya dari catatan harian. Saya catat siapa saja yang aktif membaca di pojok baca, jenis buku yang sering dipilih, dan bagaimana mereka merespons saat diberi gambar bacaan. Dari situ saya bisa menilai ketertarikan dan perkembangan minat baca siswa.”

Refleksi yang dilakukan oleh Ibu Nurhayati bersifat kualitatif dan berbasis pengamatan rutin. Ia mencatat kebiasaan membaca siswa dan jenis bacaan bergambar yang paling banyak diminati. Informasi ini digunakan untuk menyesuaikan pilihan media pada minggu-minggu berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti berpendapat bahwa evaluasi dan refleksi guru dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar telah dilakukan secara aktif dan adaptif. Guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga secara terus-menerus mengevaluasi keterlibatan dan perkembangan minat baca siswa melalui berbagai indikator, baik secara kognitif maupun afektif.

Guru-guru di SDN 1 Gondang terbukti memiliki kesadaran profesional untuk menilai efektivitas media yang digunakan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap antusiasme siswa, pemahaman isi bacaan, dan hasil karya siswa, seperti ringkasan, penceritaan ulang, atau gambar yang dibuat setelah membaca. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk mengukur pencapaian siswa secara tidak langsung.

Dari sisi refleksi, guru menunjukkan sikap terbuka dan mau melakukan perubahan apabila strategi yang diterapkan belum efektif. Misalnya, guru mengganti jenis gambar, mengubah pendekatan diskusi, atau menyesuaikan tingkat kesulitan bacaan berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa refleksi bukan sekadar evaluasi personal, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pembelajaran selanjutnya.

Peneliti menilai bahwa praktik evaluasi dan refleksi yang dilakukan guru sangat mendukung pencapaian tujuan literasi, khususnya dalam membangun minat baca siswa melalui pendekatan visual yang kontekstual dan menyenangkan. Praktik ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan, serta bisa dijadikan model atau contoh bagi guru lain yang ingin mengembangkan minat baca siswa melalui metode serupa.

Pembahasan

Minat baca merupakan fondasi utama dalam proses belajar siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki pemahaman lebih baik terhadap materi pelajaran serta berkembang dalam hal berpikir kritis dan imajinasi. Namun, minat baca siswa sekolah dasar, khususnya di kelas V SDN 1 Gondang, masih tergolong rendah. Hal ini mendorong guru untuk mencari strategi yang tepat guna membangkitkan dan menumbuhkan minat baca siswa, salah satunya melalui pemanfaatan media gambar.

Hasil penelitian melalui observasi kelas dan wawancara mendalam dengan guru menunjukkan bahwa media gambar seperti poster, komik, cerita bergambar, infografik, dan kartun edukatif sangat berpengaruh terhadap ketertarikan siswa dalam membaca. Penggunaan media gambar bukan hanya mempermudah pemahaman isi bacaan, tetapi juga membangun suasana membaca yang menyenangkan dan interaktif.

Peran utama guru terletak pada kemampuannya merancang pembelajaran membaca yang kreatif dan sesuai dengan karakter siswa. Di kelas V SDN 1 Gondang, guru memulai proses membaca dengan menampilkan gambar tokoh cerita, suasana latar, atau gambar situasi dari teks yang akan dibaca. Hal ini digunakan untuk membangun prediksi siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap isi cerita.

Guru memanfaatkan gambar sebagai alat pemantik perhatian, yang mana sesuai dengan teori belajar kontekstual bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi jika dihubungkan dengan sesuatu yang mereka lihat, alami, dan bayangkan. Guru memiliki tanggung jawab untuk menyediakan sarana literasi visual seperti buku bergambar, komik sains, poster motivasi, dan pojok baca yang berisi bahan bacaan bergambar. Di SDN 1 Gondang, guru secara aktif mengumpulkan dan menata bahan bacaan agar mudah dijangkau siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan dalam mengajar, tetapi juga membangun lingkungan fisik kelas yang literatif dan visual, sebagai pendukung tumbuhnya minat baca siswa.

Peran guru juga terlihat dalam mendampingi siswa saat membaca. Guru membimbing siswa memahami isi bacaan, menjelaskan kosakata sulit, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Aktivitas seperti “menceritakan ulang cerita melalui gambar” juga digunakan sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap bacaan. Guru juga memberikan apresiasi positif, seperti pujian, stiker, atau pengumuman nama siswa pembaca aktif di depan kelas, untuk memotivasi siswa agar menjadikan membaca sebagai kebiasaan.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa lebih aktif, fokus, dan antusias ketika mengikuti kegiatan membaca yang disertai media gambar. Mereka lebih mudah memahami isi cerita, lebih cepat menyimpulkan isi teks, serta

menunjukkan emosi yang positif (gembira, penasaran, dan semangat). perilaku siswa saat membaca dengan media gambar:

- Membaca dengan lebih tekun dibandingkan saat diberikan teks biasa.
- Mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan runtut dan ekspresif.
- Meminta bahan bacaan tambahan dari guru.
- Berdiskusi dengan teman tentang isi cerita yang dibaca.

Ini menunjukkan bahwa media gambar memiliki daya tarik visual yang mampu membangkitkan minat dan perhatian siswa secara signifikan, sesuai dengan teori pembelajaran visual-auditori.

1. Faktor Penghambat dalam Peningkatan Minat Baca

Meskipun guru telah berupaya optimal, terdapat beberapa kendala yang menghambat peningkatan minat baca siswa menggunakan media gambar. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan, namun dalam pelaksanaannya terdapat sejumlah kendala yang dihadapi guru dan sekolah. Kendala-kendala ini mempengaruhi efektivitas peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran membaca berbasis media visual. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain:

Salah satu kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah minimnya ketersediaan bahan bacaan bergambar yang sesuai dengan usia dan minat siswa. Di SDN 1 Gondang, sebagian besar guru menyampaikan bahwa buku bergambar yang dimiliki sekolah jumlahnya terbatas, dan sebagian besar buku tidak diperbarui secara rutin.

Keterbatasan ini menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan literasi visual karena siswa hanya memiliki sedikit pilihan bacaan. Padahal variasi dan keberagaman bahan bacaan sangat penting untuk mempertahankan minat baca jangka panjang. Siswa di kelas V memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda, ada yang sudah lancar, namun ada pula yang masih membaca dengan terbata-bata. Hal ini menjadi tantangan bagi guru, karena saat siswa belum menguasai keterampilan dasar membaca, mereka cenderung hanya melihat gambar tanpa memahami isi bacaan.

Perbedaan tingkat kemampuan ini membuat guru harus memberikan pendampingan individu, yang tentu memerlukan waktu dan tenaga lebih besar. Sehingga membaca siswa meningkat.

a. Kurangnya Waktu dalam Jadwal Belajar

Pelaksanaan pembelajaran membaca berbasis media gambar membutuhkan waktu lebih panjang, terutama jika digabungkan dengan aktivitas seperti menggambar kembali isi cerita atau berdiskusi kelompok. Namun, pada kenyataannya, waktu belajar di kelas terbatas dan fokus utama guru sering teralihkan pada tuntutan menyelesaikan materi kurikulum. Keterbatasan waktu ini membuat kegiatan membaca berbasis media visual hanya bisa dilakukan secara insidental, bukan sebagai program rutin.

b. Keterbatasan Koleksi Buku Bergambar

Guru juga menyatakan bahwa jumlah buku dan bahan bacaan bergambar di sekolah masih terbatas, sehingga siswa hanya memiliki sedikit pilihan bacaan. Dalam hal ini guru selalu kreatif dalam mencari buku cerita bergambar untuk menarik minat baca siswa.

c. Terbatasnya Waktu untuk Literasi

Padatnya jadwal pembelajaran dan tuntutan kurikulum menyebabkan kegiatan literasi visual belum bisa dilaksanakan setiap hari. Temuan penelitian ini mendukung pendapat Ramdani (2018) bahwa media pembelajaran berbasis kontekstual seperti gambar, poster, dan ilustrasi membantu membangun koneksi antara teks dengan pengalaman siswa, yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar. Selain itu, teori Sardiman (2014) menyatakan bahwa minat baca dapat ditingkatkan melalui strategi yang sesuai dengan karakter siswa, lingkungan yang mendukung, dan motivasi dari guru sebagai figur sentral. Dari hasil yang ditemukan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana literasi yang menarik melalui pendekatan visual. Jika didukung oleh sarana yang cukup dan pengelolaan yang baik, pemanfaatan media gambar dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan budaya membaca di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa melalui media gambar. Perencanaan dilakukan dengan integrasi media gambar dalam RPP, pemilihan gambar sesuai usia siswa, dan variasi media. Dalam pelaksanaan, guru menggunakan gambar sebagai pemantik diskusi, pendukung pemahaman teks, dan sarana kreativitas siswa. Evaluasi dilakukan dengan mengamati respons siswa, penilaian hasil karya, dan pemantauan kebiasaan membaca. Media gambar terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi, serta pemahaman bacaan. Minat baca merupakan fondasi utama dalam proses belajar siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki pemahaman lebih baik terhadap materi pelajaran serta berkembang dalam hal berpikir kritis dan imajinasi. Namun, minat baca siswa sekolah dasar, khususnya di kelas V SDN 1 Gondang, masih tergolong rendah. Hal ini mendorong guru untuk mencari strategi yang tepat guna membangkitkan dan menumbuhkan minat baca siswa, salah satunya melalui pemanfaatan media gambar.

Hasil penelitian melalui observasi kelas dan wawancara mendalam dengan guru menunjukkan bahwa media gambar seperti poster, komik, cerita bergambar, infografik, dan kartun edukatif sangat berpengaruh terhadap ketertarikan siswa dalam membaca. Penggunaan media gambar bukan hanya mempermudah pemahaman isi bacaan, tetapi juga membangun suasana membaca yang menyenangkan dan interaktif. Peran utama guru terletak pada kemampuannya merancang pembelajaran membaca yang kreatif dan sesuai dengan karakter siswa. Di kelas V SDN 1 Gondang, guru memulai proses membaca dengan menampilkan gambar tokoh cerita, suasana latar, atau gambar situasi dari teks yang akan dibaca. Hal ini digunakan untuk membangun prediksi siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap isi cerita. Guru berperan sebagai perencana, fasilitator, dan motivator dalam meningkatkan minat baca siswa melalui media gambar. Penggunaan media gambar yang bervariasi, integrasi dalam perencanaan pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan menjadi faktor utama keberhasilan strategi ini. Penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas guru sangat penting untuk mengembangkan minat baca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bowen, G. A. (2009). "Document Analysis as a Qualitative Research Method." *Qualitative Research Journal*.
- Creswell, J. W. (2014). "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." Sage Publications.
- Hakim, R. (2021). Pengaruh Media Gambar Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Hidayat, A. (2018). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Membaca dengan Media Gambar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Hidayat, A., & Arifin, B. (2018). "Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Minat Baca Siswa." *Jurnal Pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca Siswa Indonesia*.
- Musfiroh, T. (2008). *Mengembangkan Minat Baca Siswa SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Nugraha, A. (2020). Peningkatan Minat Baca di Kalangan Siswa: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.